



ANALISA KOMUNIKASI INTERNAL DAN EKSTERNAL DINAS SYARIAT ISLAM DALAM PENERAPAN SYARIAT ISLAM DI KABUPATEN ACEH TENGGARA

Roezaini Soefi

Universitas Gunung Leuser

soefiroezaini@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode Diskriptif Kualitatif dengan metode Observasi. Subyek dan Obyek penelitin ini adalah Dinas Syariah Islam Kabupaten Aceh Tenggara, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses komunikasi yang dijalankan Dinas Syariat Islam secara internal dan eksternal dalam penerapan Syariat Islam di Aceh Tenggara dan untuk mengetahui hubungan komunikasi internal dan eksternal Dinas Syariat Islam. Hasil dari penelitian ini adalah Dinas Syariat Islam menunjukkan dengan Komunikasi Internal dan Eksternal yang dilaksanakan oleh Dinas Syariah Islam Kabupaten Aceh Tenggara, telah dapat mengurangi pelanggaran Syariah Islam, dengan sumber daya yang dimiliki sebanyak 29 Pegawai Negeri Sipil, dari berbagai Didiplin Ilmu dan Jenjang Kepangkatan.

Kata Kunci : Komunikasi Internal, Komunikasi Eksternal, Penerapan Syariat Islam

1. PENDAHULUAN

Hubungan antara organisasi dan komunikasi sangatlah erat. Di dalam suatu organisasi, kegiatan komunikasi sangat dibutuhkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Karena komunikasi merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari seluruh aktifitas manusia, dan apabila tidak adanya proses komunikasi dalam sebuah organisasi, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Arni Muhammad (2013) dalam bukunya Komunikasi Organisasi mengemukakan yang menjadi fungsi organisasi adalah :

1. Memenuhi kebutuhan pokok organisasi
2. Mengembangkan tugas dan tanggung jawab
3. Memproduksi barang atau orang
4. Mempengaruhi dan dipengaruhi orang.

Aceh dikenal dengan kota Serambi Mekkah, karena selain mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, peraturan Islam pun cukup ketat dalam pelaksanaannya. Masyarakat Aceh selalu menegakkan Syariat Islam dalam berbagai aspek hidupnya, misalnya hampir sulit ditemukan wanita Aceh yang tidak berjilbab.

Penerapan Syariat Islam di Aceh paling tidak didukung oleh tiga aspek, yaitu historis, sosial dan yuridis. Pertama aspek historis dilihat dari sejarah masa lalu ketika Islam pertama kali masuk ke Aceh dan menjadi anutan masyarakat hingga berdirinya beberapa kerajaan Islam, yaitu Peureulak, Samudera Pasai dan Aceh Darussalam. Puncak gemilang Syariat Islam di Aceh dapat dilihat pada masa Sultan Iskandar Muda (1607-1675 M) dan beberapa Sultan sesudahnya ditandai dengan munculnya beberapa ulama yang musyawarah dalam sejarah.

Dengan demikian menurut bahasa yang disebutkan di atas, Syari'at mengontrol serta mengatur seluruh perilaku publik dan privat manusia. Ia memiliki aturan tentang keberhasilan pribadi, perilaku seksual, dan membesarkan anak. Ia mengemukakan aturan-aturan spesifik tentang shalat, puasa, sedekah, dan berbagai masalah relegius lainnya.

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, antara sesama bawahan, dan sebagainya. Proses komunikasi internal ini bisa berujud komunikasi antar pribadi ataupun komunikasi kelompok.

Ada beberapa jenis Komunikasi yang sering kita temukan anatara lain :

1. Komunikasi Eksternal
2. Komunikasi Internal

Organisasi adalah perkumpulan, kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama, susunan dan aturan dari berbagai organ dan sebagainya merupakan kesatuan yang teratur. Organisasi juga merupakan tempat dimana kegiatan manajemen dijalankan sebagai wadah suatu pola dasar struktur organisasi relatif permanen sifatnya, artinya susunan organisasi tidak sebentar-bentar dirubah Interaksi manusia dalam sebuah organisasi merupakan sebuah kaharusan.

Ada pun identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian kali ini bahwa “ *belum terdapat komunikasi efektif dalam hal penyampaian program kerja Dinas Syariah Islam Kabupaten Aceh Tenggara, sehingga diperlukan Komunikasi yang komprehensif.*”

Penelitian ini bertujuan untuk

- 1.Mengetahui proses komunikasi yang dijalankan dinas syariat Islam secara internal dalam penerapan syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara
- 2.Mengetahui proses komunikasi yang dijalankan dinas syariat Islam secara eksternal dalam penerapan syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara.
- 3.Bagaimana hubungan komunikasi internal dan komunikasi eksternal dinas syariat Islam dalam penerapan syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara,

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Proses, Fungsi dan Bentuk Komunikasi

2.1.1. Proses Komunikasi

Dalam berkomunikasi, gaya komunikasi didukung dengan proses komunikasi itu sendiri sebagai sarana untuk menyampaikan suatu informasi, dalam konteks penelitian ini berarti komunikasi atasan kepada bawahan.

Menurut Umar (2002:5) proses komunikasi dilaksanakan melalui dua saluran yaitu primer dan sekunder, lebih lanjut menjelaskan bahwa :

1. Komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai media. Simbol primer ini adalah:

bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung diterjemahkan dari pikiran dan atau perasaan komunikator terhadap komunikan.

2. Komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat bantu media seperti email, memo, surat, outline diskusi, sms, laporan, dan data charts (Barret, 2008:47)

2.1.2 Fungsi Komunikasi

Robbins, (2002: 310-311) menjelaskan empat fungsi utama komunikasi di dalam kelompok atau suatu organisasi meliputi:

1. Kontrol atau pengawasan. Setiap organisasi mempunyai hierarki wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi oleh karyawan.
2. Motivasi. Komunikasi organisasi yang berlangsung baik membantu perkembangan motivasi kepada karyawan mengenai apa yang harus dilakukan (pendelegasian tugas), seberapa baik mereka bekerja, dan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja yang dibawah standar.
3. Komunikasi yang informatif. Memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menemukan data untuk mengenali dan menilai alternatif-alternatif yang dapat dipilih

Ungkapan emosional karyawan. Kelompok kerja merupakan sumber pertama untuk interaksi sosial, dimana dengan komunikasi mereka dapat mengungkapkan emosional dari perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial seperti kekecewaan dan rasa puas.

Pada organisasi yang terdapat struktur perusahaan, dalam melakukan kegiatannya dikenal ada empat jenis aliran informasi di dalam organisasi meliputi:

1. **Komunikasi dari atas ke bawah**, yaitu aliran informasi dari lini managerial yang berada di atas dengan lini yang berada di bawahnya. Informasi dari atas ke bawah seperti ini menurut Katz dan Kahn dalam Purwanto (2006: 41) berisi hal-hal meliputi: Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan Informasi mengenai kebijakan dan praktik organisasi Informasi mengenai kinerja pegawai. Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas (Sense of mission).
2. **Komunikasi dari bawah ke atas**, adalah komunikasi yang dilakukan oleh karyawan untuk menyampaikan informasi dan feedback kepada atasannya. Komunikasi jenis ini dapat dimungkinkan bila orang-orang yang berada di level atas di suatu organisasi adalah orang-orang yang memiliki keterampilan mendengar, mengumpulkan feedback dan dapat dipercaya.
3. **Komunikasi horisontal**, yang oleh Pace & Faules (2005: 195-196) diartikan merupakan proses penyampaian informasi dalam lini organisasi yang sama dan mempunyai unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama. Komunikasi horisontal dimaksudkan untuk:
 - a. Mengoordinasikan penugasan kerja
 - b. Berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan
 - c. Pemecahan masalah
 - d. Memperoleh pemahaman bersama

- e. Mendamaikan, merundingkan dan menengahi perbedaan
4. **Komunikasi lintas saluran (diagonal).** Pace & Faules (2005: 197-199) menyebutkan bahwa komunikasi jenis ini muncul karena adanya keinginan pegawai untuk berbagi informasi melewati batas fungsional individu yang tidak merupakan atasan atau bawahan langsung.

Komunikasi ini terjadi dalam bidang seperti teknik, penelitian, akuntansi, personalia yang bertugas untuk mengumpulkan data, laporan, persiapan, koordinasi, pemberian nasehat kepada manajer/bawahan mengenai pekerjaan pegawai di semua bagian organisasi. Komunikasi ini melintasi jalur fungsional dengan orang yang diawasi/mengawasi walaupun bukan atasan ataupun bawahan langsung.

2.1.3 Jaringan Komunikasi Organisasi

Jaringan adalah sistem jalur komunikasi yang menghubungkan pengirim dan penerima menjadi organisasi sosial yang berfungsi. Jaringan ini mempengaruhi perilaku individu yang bekerja di dalamnya, dan posisi yang ditempati individu dalam jaringan memainkan peran kunci dalam menentukan perilaku mereka dan perilaku orang-orang yang mereka pengaruhi. (Abdullah : 2010).

Jaringan komunikasi merupakan faktor dalam situasi yang dapat bervariasi secara independen dari tugas atau gaya kepemimpinan dalam kelompok, meskipun biasanya erat terkait dengan itu. Ketika tugas membutuhkan jenis tertentu dari jaringan komunikasi untuk kinerja optimal. gaya pemimpin cenderung untuk menempatkan batasan pada frekuensi, durasi, dan arah komunikasi anggota.

2.1.4 Faktor Penghambatan Dalam Komunikasi Organisasi

Komunikasi yang terjadi dalam organisasi atau lembaga tentunya tidak terlepas dari hambatan. Hambatan inilah yang kemudian yang dapat mengganggu proses komunikasi dan menimbulkan noise. Hambatan-hambatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut;

1. **Latar Belakang (Frame of Reference).**
2. **Mendengarkan Secara Selektif.**
3. **Pertimbangan Nilai (Value Judgements).**
4. **Dapat dipercayanya Sumber (Source Credibility).**
5. **Persoalan Bahasa (Semantic Problem).**
6. **Penyaringan (Filtering).**
7. **Perbedaan Status (Status Differences).**
8. **Tekanan Waktu (Time Pressures).**

3.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Diskriptif Kualitatif dengan metode Observasi. Subyek dan Obyek penelitin ini adalah Dinas Syariah Islam Kabupaten Aceh Tenggara.

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat

empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan Penelitian.

Sedangkan Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dinas Syariah Islam Kabupaten Aceh Tenggara

Kabupaten Aceh Tenggara memiliki luas wilayah 4.231,43 Km² yang terletak antara 03055'23"-04016'37" Lintang Utara dan 96043'23'-98010'32" Bujur Timur, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan dan Kabupaten Aceh Singkil;
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan; dan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Aceh Timur.

Pembentukannya ditetapkan dalam Qanun Kabupaten Aceh Tenggara Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Tenggara dan Peraturan Bupati Aceh Tenggara Nomor 15 Tahun 2017 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Syariah Islam Kabupaten Aceh Tenggara.

Jumlah Personil Dinas Syariah Islam Aceh Tenggara Menurut Pangkat/Golongan

Tabel 4.1
Jumlah Pegawai berdasarkan Pangkat dan Golongan
Tahun 2021

No	Pangkat/ Golongan	Jumlah	Keterangan
1	Golongan IV	4	
2	Golongan III	22	
3	Golongan II	3	
4	Golongan I	0	
	Jumlah	27	

Sumber : Dinas Syariah Islam Kab. Aceh Tenggara 2021

4.2. Struktur Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syariah Islam Aceh Tenggara

Untuk kepentingan akselerasi tugas pokok dan fungsi organisasi apapun, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat utama. Kualitas sumber daya manusia yang menyangkut dua aspek, yakni aspek fisik (kualitas fisik) dan non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan lain. Struktur Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syariah Islam Aceh Tenggara terdiri dari:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretaris;
3. Bidang Umum;
4. Bidang Kepegawaian dan Tatalaksana;
5. Bidang Keuangan dan Pelaporan;
6. Bidang Dakwah dan Peribadatan;
7. Seksi Dakwah dan Syiar;
8. Seksi Penataan Sarana Peribadatan
9. Seksi Pemberdayaan penataan Keagamaan
10. Seksi Pembinaan Sumber Daya Tenaga Keagamaan
11. Seksi Pengembangan Materi Wawasan Syariat Islam
12. Bidang Bina Hukum Syariat Islam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020.
13. Seksi Perundang-undangan Syariat Islam
14. Seksi Bimbingan dan Penyuluhan Hukum Syariat Islam
15. Seksi Kerjasama Antar Lembaga Penegak Hukum;

4.3.Fungsi dan Kewenangan Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Tenggara

Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Tenggara mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis salam bidang Syariat Islam;
2. Pelaksanaa pembinaan teknis dalam bidang Syariat Islam
3. Pelaksaaan pedoman petunjuk teknis dalam bidang syariat islam
4. Pengkajian dan penyusunan konsep kebijakan dan bidan syaria islam
5. Pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan pembangunan dalam bidang Syariat Islam seta mendokumentasikan dan menyebarluaskan hasil-hasilnya
6. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas
7. Penyusunan program dalam jangka panjang, menengah, dan tahunan dinas Syariat Islam
8. Pelaksanaan tugas penelitian, pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan Syariat islam
9. Pelaksanaan kelancaran ketertiban peribadatan,penataan sarana dan dakwah, menyemarakkan syiar Islam, Pengembangan serta pembinaan lembaga-lembaga keagamaan Islam
10. Penyiapan sumber daya yang berhubungan dengan pelaksanaan Syariat Islam dan penegak hukum
11. Pelaksanaan tugas bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Syariat Islam di tengah-tengah masyarakat
12. Penyiapan dan penyelenggaraan serta pembinaan urusan haji
13. Pelaksanaan dan pemantauan kepada Badan Baitul mal dalam mengelola Zakat serta ekonomi Ummat.

4.4.Komunikasi dan Program Kerja Dinas Syariah Islam Kabupaten. Aceh Tenggara.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi langsung oleh peneliti dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui data dan mendapatkan dokumentasi secara langsung sehingga akan memudahkan peneliti menganalisis permasalahan yang ada di Dinas Syariat Islam. Peneliti melakukan wawancara dengan Kabid dan Kasi, yang ada di Kantor

Dinas Syariat Islam agar data yang didapatkan lebih akurat dan objektif dalam memahami tentang komunikasi internal dan eksternal Dinas Syariat Islam dalam Penerapan Syariat Islam Kabupaten Aceh Tenggara., dilaksanakan melalui :

1. Proses Komunikasi Internal

- a. Dalam Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah komunikasi internal yang mereka lakukan adalah menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja dan petunjuk teknis dalam menyampaikan pesan-pesannya, dan menyiapkan bahan pelaksanaan rencana kerja, memberi petunjuk agar mudah memberikan informasi kepada yang lain. Melaksanakan bimbingan menyeluruh dan pengawasan pelaksanaan Syariat Islam, bekerja sama dengan lembaga dan instansi lain di bidang-bidang lain.
- b. Melakukan Syiar Islam Dinas Syariat Islam menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja dan petunjuk dalam menyampaikan syiar Islam. Dinas Syariat Islam juga menerapkan syiar Islam, komunikasi secara interen yang di lakukan yaitu dinas memberitahukan bahwa ada kegiatan safari kepada seluruh pegawai,

2. Proses komunikasi eksternal

Dinas Syariat Islam dalam penerapan Syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara, Dalam komunikasi eksternal Dinas Syariat Islam melakukan sosialisasi, dan membuat pertemuan dengan masyarakat, menyampaikan bagaimana penerapan Syariat Islam secara Kaffah.

Dinas Syariat Islam membuat program penelitian dan pengembangan Syariat Islam seperti penerbitan Jurnal, Workshop, Kajian, seminar, bimbingan hukum keluarga (Akhwalusy Syakhsiyah) dan pembinaan keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah. Seperti

Program perkembangan Syariat Islam Program penelitian dan pengembangan Syariat Islam dilaksanakan kajian tentang ilmu Usuluddin dan kegiatan Ta'lim Tarikh Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya peningkatan pemahaman agama, penguatan aqidah dan peningkatan syiar dan plubikasi syariat Islam kepada seluruh warga Kabupaten Aceh Tenggara kegiatan-kegiatan bimbingan hukum (Akhwalusy Syakhsiyah), dan pembinaan keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah yang diikuti oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Strategi yang dilakukan Dinas Syariat Islam Dinas Syariat Islam dalam berkomunikasi eksternal juga memiliki strategi dalam menyampaikan dakwah, strategi yaitu melakukan kerja sama dengan kelompok-kelompok masyarakat, merekrut da'i perkotaan dengan latar belakang yang bervariasi ada anak dayah, akademisi, berprofesi pendakwah, dan merekrut menghimpun untuk menjadi da'i perkotaan.

5.KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, dengan mengidentifikasikan masalah belum terdapat komunikasi efektif dalam hal penyanpaian program kerja Dinas Syariah Islam Kabupaten Aceh Tenggara, sehingga diperlukan Komunikasi yang komprehensif.

Sehingga ber dasarkan hasil penelitian dapat diperoleh beberapa kesimpulan :

1. Program-program yang telah dilakukan oleh Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Tenggara dalam Penerapan Syariat Islam ini yaitu yang menguatkan Aqidah, Syiar Islam, dan program pengajian ilmu Agama serta kerja sama dengan berbagai lembaga atau kelompok tertentu untuk penguatan Syariat Islam.
2. Dinas Syariat Islam dalam mengajak atau bersosialisasi dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat, menjalin kerja sama dengan pemerintah kecamatan untuk melakukan sosialisasi ini, serta mengadakan evaluasi setiap program yang telah dijalankan.
3. Penerapan Syariat Islam yang dilakukan selama ini dilihat dari segi waktu pelaksanaannya sudah tergolong efektif, dimana penerapan waktu memberikan arahan saat bersosialisasi sesuai dengan yang telah ditetapkan jadwalnya. Dan hubungan dari komunikasi internal dan eksternal yaitu saling berhubungan saling berkaitan dan menguatkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ismail Azman, (2007) , Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam, Banda Aceh: Perpustakaan Nasional.
- M. Jakfar Puteh, (2012). Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh. (Yogyakarta: Grafinfo Literasi Media,
- Onong Uchjana Effendi, (2000) Dimensi-Dimensi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim Muslim, (2013), Peranan Ulama Dalam Pengembangan Aceh Pasca Gempa-Tsunami, Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.
- Ismail Azman, 2007, Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam, Banda Aceh: Perpustakaan Nasional.
- Muhammad Arni, 1995, Komunikasi Organisasi, Cetakan ke II, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid Sarong, 2015, Mahkamah Syar'iyah Aceh Lintasan Sejarah dan Eksistensinya, Banda Aceh : Global Education Institute.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Dinas Syari'at Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Kumpulan Perda Qanun Tentang Pelaksanaan Syari'at Is/am di Nanggroe Aceh Darussalam, (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam. 2003).
- Effendy, Onong. (2009), Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek , Bandung :
PT Remaja Rosda Karya Offset, Bandung.
- 2002. Hubungan Masyarakat (Studi Komunikasi Logis). Remaja Roedakary, Bandung.

*ANALISA KOMUNIKASI INTERNAL DAN EKSTERNAL DINAS SYARIAT ISLAM DALAM PENERAPAN
SYARIAT ISLAM DI KABUPATEN ACEH TENGGARA*

-----Qanun Aceh Nomor 12 Tahun 2013 Tentang: Rencana Pembangunan Jangka
Menengah Aceh Tahun 2012 -2017.

-----Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 Tentang: Susunan Organisasi Dan Tata
Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah, dan Lembaga Daerah Provinsi
Nanggroe Aceh Darussalam, Pasal 164.

-----Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang: Pokok-Pokok Syariat Islam.

Hasibuan, Malayu SP, (2000) *Organisasi dan Motivasi Organisasi*, Haji Masagung.

Mulyana, Deddy, 2000, *Komunikasi Organisasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

T. Hani Hamdoko, (2000) , *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE Yogyakarta

Umar, Husein. (2002) *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
2002